

# Pembinaan Pemberdayaan Ekonomi Syariah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan Masyarakat Penerima Subsidi di Boyolali

Muthoifin<sup>1</sup> ✉, Rijal Fakhruddin<sup>2</sup>, Didin Ainurahmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Sharia Economic Law, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Sharia Economic Law, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Sharia Economic Law, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ [mut122@ums.ac.id](mailto:mut122@ums.ac.id)

## **Abstract**

*In the view of sharia, Islamic teachings have a unique and dynamic way of dealing with problems of wealth, economy, and poverty, namely if they are poor, Islam encourages these people to always try to work hard with full sincerity and responsibility, but if the people are in a rich field. So Islam encourages its people to help each other and help each other either with zakat, infaq, shadaqah, grants, waqf, or others. The problem of this research is that the partner community faced is with various conditions and backgrounds of residents of low-income housing and this small type of house, as well as various kinds of changes that may occur due to pressing economic needs. In this study is to provide solutions for Islamic economic empowerment in low-income communities and people who live in simple types of houses. Therefore, the solution offered in this study is to increase the understanding of heads of households as heads of families in new housing for low-income communities and recipients of this subsidy so that they are inspired by the importance of living a prosperous life according to sharia and to create a financially and spiritually stable environment. The results of this service show that there is a significant change and an established economic awareness after the implementation of sharia economic development towards an independent, creative, innovative, and responsible society.*

**Keywords:** *Coaching; Empowerment; Islamic economics; Low-income communities; Subsidy.*

# Pembinaan Pemberdayaan Ekonomi Syariah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan Masyarakat Penerima Subsidi di Boyolali

## **Abstrak**

Dalam pandangan syariah, ajaran Islam mempunyai cara yang unik dan dinamis dalam mengatasi masalah harta, ekonomi, dan kemiskinan, yaitu jika mereka miskin Islam mendorong orang-orang tersebut untuk selalu berikhtiar bekerja keras dengan penuh kesungguhan dan tanggungjawab, namun jika masyarakatnya dalam kondisi lapang kaya maka Islam mendorong umatnya untuk saling membantu dan tolong-menolong baik dengan *zakat, infak, shadaqah, hibah, wakaf*, ataupun lainnya. Permasalahan penelitian ini adalah masyarakat mitra yang dihadapi adalah dengan berbagai macam kondisi dan latar belakang penghuni perumahan masyarakat berpenghasilan rendah dan rumah yang tipe kecil ini, serta berbagai macam perubahan yang mungkin terjadi akibat masalah kebutuhan ekonomi yang mendesak, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan solusi pemberdayaan ekonomi syariah pada masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat berpenghuni rumah tipe sederhana. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman kepada para kepala rumah tangga sebagai kepala keluarga dalam perumahan baru masyarakat berpenghasilan rendah dan penerima subsidi ini supaya

tergugah akan pentingnya hidup sejahtera sesuai syariah dan supaya tercipta lingkungan yang mapan secara finansial dan *ruhiyah*. Hasil pengabdian ini menunjukkan ada perubahan secara signifikan dan kesadaran berekonomi yang mapan setelah dilaksanakannya pembinaan ekonomi syariah menuju masyarakat yang mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab.

**Kata kunci:** Pembinaan; Pemberdayaan; Ekonomi syariah; Masyarakat berpenghasilan rendah; Subsidi.

## 1. Pendahuluan dan Analisis Situasi

Islam mempunyai cara yang unik dan dinamis dalam mengatasi masalah kemiskinan baik untuk masyarakat yang beragama Islam maupun lainnya, diantaranya adalah dengan cara, pertama, jika suatu masyarakat dalam keadaan fakir dan miskin maka syariat Islam mendorong orang-orang tersebut untuk selalu berikhtiar bekerja keras dengan penuh kesungguhan dan tanggungjawab., kedua, jika masyarakatnya dalam kondisi lapang dan kaya maka syariat Islam mendorong umatnya untuk saling membantu dan menolong pada yang membutuhkan, baik melalui zakat, infak, shadaqah, hibah, wakaf, maupun lainnya. [1]

Ajaran syariah juga menganjurkan umatnya untuk selalu *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) guna mendapatkan kesejahteraan yang ideal, yaitu sejahtera di dunia juga sejahtera di akhirat. Kedua kesejahteraan ini ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi, keduanya tidak bisa dipisahkan. Jika dipisahkan pasti berakibat tumpang tindih dalam kehidupan bermasyarakat yang Islami. [2]

Kesejahteraan masyarakat di dunia tidak bisa lepas dari terwujudnya kualitas hidup yang meliputi kesejahteraan finansial (harta, rumah, sandang, pangan, alat transportasi, dan sejenisnya) dan kesejahteraan *ruhiyah* (*ibadah, silaturahmi, tolong-menolong, dan sejenisnya*). Sedangkan dalam aktivitasnya dalam mencari kesejahteraan finansial dan ruhiyah haruslah dengan cara yang baik dan benar, tidak boleh merugikan orang lain, tidak boleh membuat kerusakan, dan tidak boleh menyimpang dari syariat Islam. [3]

Al-Qur'an diturunkan ke bumi salah satunya memberi penegasan bahwa manusia sebagai *khalifatullah fi al-ardh* (wakil Allah di bumi) mempunyai fungsi beribadah baik ibadah mahdah maupun ibadah sosial. Untuk itu bagi yang kaya harus membantu yang miskin, dan yang miskin harus bekerja lebih giat untuk keselarasan dan kelangsungan hidup sejahtera berlandaskan nilai-nilai hukum dan ekonomi syariah.[4]

Dengan demikian, pembinaan dan pemberdayaan ekonomi syariah sangatlah penting, dan bisa dilakukan dengan berbagai model pengembangan dan pembinaan, di antaranya pembinaan usaha-usaha kecil menengah yang bisa dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah, pemberian arahan dan solusi berbagai kegiatan yang dapat memberikan wacana dan pengetahuan tentang cara optimalisasi dan pengembangan diri, pemberian modal usaha, pemberian hibah, bantuan alat penunjang kerja, dan lain sebagainya.

Usaha dan bekerja merupakan dua cara yang ampuh mengatasi kemiskinan karena dengan bekerja orang-orang akan menghasilkan harta benda untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terutama pemberian modal untuk para usaha kecil dalam mendirikan usahanya. Islam mendorong pemberdayaan lewat 3 prinsip, diantaranya prinsip ukhuwah, prinsip taawun, dan prinsip persamaan derajat.[5]

Pemberdayaan ekonomi umat berbasis syariah merupakan cara untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat Muslim dan non-Muslim ke arah yang lebih baik. Dengan peningkatan kehidupan umat yang lebih baik akan memberikan suatu tantangan kehidupan umat menjadi sejahtera. Dan juga lewat pemberdayaan ekonomi syariah,

masyarakat mampu memenuhi kebutuhan secara mandiri dan tanggungjawab terhadap keluarga dan lingkungannya. [6]

Oleh karena itu, begitu pentingnya pemberdayaan ekonomi umat, maka pembinaan ini dilakukan di Perum Griya Salaam Desa Guwokajen Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali yang dirasa tepat sekali, karena sebagian besar masyarakatnya adalah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan masyarakat penerima subsidi dari pemerintah Indonesia.[7]

Masyarakat Berpenghasilan Rendah adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah, atau dengan istilah lain, bahwa Masyarakat Berpenghasilan Rendah adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah. Kemudahan dan/atau bantuan pemilikan rumah diberikan kepada MBR melalui penyediaan dana murah jangka panjang dan subsidi pemilikan rumah.[8]

Pembinaan ini sangat penting dilakukan mengingat 100% warganya adalah pendatang dari berbagai pelosok negeri, yang berbeda karakter, pekerjaan, dan profesi. Sehingga sasaran dari pembinaan ini adalah para kepala keluarga yang tinggal di Perumahan Baru Griya Salaam sebagai orang pertama kali yang dianggap jadi pemimpin di dalam rumah tangganya untuk membantu perekonomian keluarga yang menjadi tanggungannya. Sehingga harapan setelah dilakukannya penyuluhan dan pembinaan pemberdayaan ekonomi syariah masyarakat berpenghasilan rendah ini mampu meningkatkan taraf hidup sejahtera dan mandiri demi kelangsungan hidup yang guyup rukun damai sentosa sesuai cita-cita besar ajaran Islam dan Pancasila yaitu terbentuknya negara kuat, berdaya saing, makmur, dan sejahtera di bawah lindungan syariah.[9]

## 2. Permasalahan Mitra

Berbagai macam kondisi dan latar belakang penghuni perumahan masyarakat berpenghasilan rendah dan rumah yang tipe kecil ini (luas +- 60m<sup>2</sup>), serta berbagai macam perubahan yang mungkin terjadi yang akan menampilkan suatu dinamika kebutuhan ekonomi yang mendesak, maka tujuan dalam pembinaan ini adalah untuk memberikan solusi pemberdayaan ekonomi syariah pada masyarakat berpenghasilan rendah penghuni rumah tipe sederhana. [10]

Permasalahan yang ada pada mitra ini sangatlah layak diadakan pembinaan dan penyuluhan tentang pentingnya hidup sejahtera sesuai syariah di tengah-tengah masyarakat pendatang baru yang multi karakter, multi corak pemikiran, multi profesi, multi penghasilan, multi kepentingan, serta multi taraf kesejahteraan. di Perumahan Griya Salaam, Guwokajen, Sawit, Boyolali. [11]

Terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini, sejak akhir 2019 sampai 2022 sudah ada puluhan warga yang mengalami cobaan positif virus Covid-19, banyak yang karantina mandiri, juga ada yang isolasi di rumah sakit atau klinik, bahkan ada 1 warga yang meninggal lantaran virus Covid19 ini. Sehingga dengan sukarela banyak warga yang dengan kesadaran sendiri pada menerapkan konsep Jogo Tonggo (siaga antar tetangga dengan membantu semampunya) juga ada bantuan dari pemerintah Desa Guwokajen Kec. Sawit, Kabupaten Boyolali.[12]

Sehingga ada sebagian warga MBR yang belum paham pentingnya sejahtera dunia akhirat, saling tolong-menolong, saling membantu, tidak bermusuhan, tidak menggunjing,

tidak memfitnah, harus bangkit dan kerja keras, memulai membudayakan sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam perspektif syariah. [13]

Sebelumnya permasalahan mitra yang ada pada masyarakat ini ini adalah masalah tentang “damai dan konflik masyarakat baru pada perumahan baru”, masalah ini sudah ada pembinaan dan penyuluhan tentang pentingnya hidup guyup rukun damai di tengah-tengah masyarakat pendatang baru yang multi karakter, multi corak pemikiran dan kepentingan, serta multi agama dan kepercayaan di Perumahan Griya Salaam, Guwokajen, Sawit, Boyolali. Semula banyak warga yang belum paham pentingnya hidup damai dan rukun, sehingga tujuan dari pembinaan tersebut adalah untuk mengedukasi para kepala rumah tangga agar lebih bijak menyikapi manfaat kerukunan dan dampak negatif dari permusuhan dan konflik, dengan harapan setelah dilakukan penyuluhan dan pembinaan ini, masyarakat baru yang tinggal di satu kompleks perumahan bisa hidup rukun dan damai, saling menghormati, dan saling membantu agar tercipta masyarakat yang harmonis. [14]

### 3. Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam pembinaan ini adalah peningkatan pemahaman kepada para kepala rumah tangga sebagai kepala keluarga dalam perumahan baru masyarakat berpenghasilan rendah dan penerima subsidi ini agar tergugah akan pentingnya hidup sejahtera sesuai syariah agar tercipta lingkungan yang mapan secara finansial dan ruhiyah terpenuhi, hidup rukun, damai, saling menghormati, dan saling bahu membahu menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan sejahtera. [15]

Tahap awal yang dilakukan adalah dengan ceramah atau taushiyah pentingnya etos kerja (ekonomi dan bisnis) sesuai syariah, dan konsepsi-konsepsi Islam lainnya yang berhubungan dengan kesejahteraan dan kemandirian berekonomi.

Tahap kedua adalah dengan diskusi interaktif tentang manfaat positif dari kebangkitan ekonomi syariah serta dampak negative dari kemiskinan, kemalasan, dan konflik sosial-ekonomi masyarakat.

Tahap ketiga dengan pemberian contoh-contoh konkrit gambaran kaum atau umat-umat terdahulu yang diberkahi karena ekonomi berprinsip syariah, serta kaum-kaum terdahulu yang dilaknat karena ekonomi dengan prinsip *jahiliyah* dan menyimpang, curang, permusuhan, dan pengingkaran. [16]

Tahap keempat di akhiri dengan doa bersama agar diberi petunjuk dan kemudahan dalam mengarungi hidup berumah tangga dan bermasyarakat agar selalu rukun damai dan sejahtera dunia akhirat menuju terwujudnya masyarakat yang *baladun thayyibatun wa rabbun ghofur*. [12]

### 4. Jadwal Kegiatan

No	Aktifitas Kegiatan	Bulan dan Tahun 2022				
		April- Mei	Juni- Juli	Juli	Agustus	September- Oktober
1	Pembuatan proposal pengabdian dan penyusunan strategi pengambilan data					
2	Observasi lapangan dan pembinaan					

	masyarakat			
3	Penyusunan hasil pengabdian dan analisis			
4	Penyusunan laporan pengabdian dan publikasi			
5	Publikasi hasil pengabdian masyarakat			

## 5. Hasil Pembinaan Masyarakat

Pembinaan di Perumahan Griya Salaam Desa Guwokajen Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali ini sangat penting mengingat warganya 100% adalah warga baru yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, juga berbagai karakter, profesi, dan penghasilan ekonomi. Sehingga sasaran dari pembinaan ini adalah para kepala keluarga sebagai penanggungjawab kelangsungan ekonomi keuangan keluarga dan sekaligus sebagai pemimpin di dalam rumah tangganya, dengan harapan setelah dilakukannya penyuluhan dan pembinaan konsep berekonomi syariah terhadap masyarakat berpenghasilan rendah dan penerima subsidi ini bisa berubah menjadi masyarakat yang makmur dan bertanggungjawab sesuai cita-cita besar ajaran Islam dan Pancasila yaitu terbentuknya negara yang berekonomi kuat, sejahtera lahir batin, berdaulat, berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan, bersatu, dan damai. [17]

Di antara pembinaan yang ada adalah dengan pemberian ceramah kepada warga tentang etos dan semangat kerja yang baik, diskusi interaktif dengan warga setempat, pemberian contoh orang-orang terdahulu yang sukses dan orang-orang yang tidak sukses, dan doa atau harapan kesuksesan hidup bermasyarakat.[18] Sedangkan bantuan atau subsidi yang telah diberikan oleh pemerintah di antaranya pemberian bantuan perbaikan akses jalan masuk perumahan, Biaya Tunai Subsidi Rumah, Bantuan pemasangan Listrik dan Air, Bantuan bahan pokok makanan (sembako), Bantuan modal usaha produktif, Bantuan usaha ternak, bantuan covid-19, dan lain sebagainya. [19] Sedangkan bantuan atau subsidi yang telah diberikan oleh non pemerintah (warga) di antaranya pemberian bantuan air bersih (sumur), Bantuan rumah serba guna, Bantuan Rumah Ibadah, Bantuan warga positif covid-19, Bantuan kegiatan penunjang masyarakat, dan lain sebagainya. Adapun lebih jelasnya sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

**Tabel. 1** Bantuan/ Susidi dari Pemerintah

No	Jenis bantuan	Rincian	Jumlah
1	Bantuan perbaikan akses jalan masuk perumahan	Pembutan Talud	150.000.000,- (Paket pemerintah pusat)
2	Biaya Tunai Subsidi Rumah	Bantuan uang muka pembelian rumah subsidi	4.000.000,- (Paket pemerintah pusat)
3	Bantuan pemasangan Listrik dan Air	Listrik dan Air	Paket pemerintah pusat
4	Bantuan bahan pokok makanan (sembako)	Mahan makanan	Paket dari pemerintah desa
5	Bantuan modal usaha produktif	Uang pinjaman dengan margin rendah	Paket dari pemerintah desa

6	Bantuan usaha ternak	Pemberian kambing	Paket dari pemerintah desa
7	Bantuan covid-19	Bahan makanan bagi warga terdampak Covid-19	Paket pemerintah pusat
8	Bantuan warga positif covid-19	Bahan makanan bagi warga yang positif Covid-19	Bantuan tunai dari kepala desa

**Tabel. 2** Bantuan/subsidi dari masyarakat non-pemerintah

No	Jenis bantuan	Rincian	Jumlah
1	Bantuan air bersih	1 Sumur	Bantuan dari donatur warga netherland
2	Bantuan air bersih	1 Sumur	Bantuan donatur dari warga
3	Bantuan rumah serba guna	1 rumah	Wakaf (Pemberian sedekah) dari warga setempat
4	Bantuan Rumah Ibadah	Pendirian rumah ibadah	Bantuan warga perumahan
5	Bantuan warga positif covid-19	Bahan makanan bagi warga yang positif Covid-19	Bantuan sukarela dari warga perumahan
6	Bantuan kegiatan penunjang masyarakat	Kegiatan pertemuan warga berskala besar ( <i>halal bi halal</i> )	Bantuan sukarela dari warga perumahan
7	Bantuan kegiatan penunjang masyarakat	Kegiatan pemberian beras zakat fitrah bagi warga yang tidak mampu	Bantuan sukarela dari warga perumahan
8	Bantuan kegiatan penunjang masyarakat	Kegiatan pemotongan hewan kurban (2 sapi - 6 kambing) untuk semua warga	Bantuan sukarela dari warga perumahan

## 6. Pelaksanaan dan Keberlanjutan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat penimaa subsidi dari pemerintah Indonesia ini di lakukan di Perumahan Griya Salaam Boyolali Jawa Tengah pada bulan April sampai Juli 2022 di lingkungan perumahan yang multi etnis, multi ekonomi, dan multi strata sosial, dengan observasi dan survey +100 kepala keluarga. Sebelumnya sudah dilakukan pengabdian masyarakat dan pembinaan tentang konsep perdamaian dan kerukunan berumah tangga dan bersosial kemasyarakatan pada bulan November 2018 yang mendatangkan bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja agar senantiasa rukun, damai, dan sejahtera. Akan tetapi kegiatan pembinaan dan pengabdian kepada masyarakat ini masih tetap dilaksanakan untuk keberlangsungan pembinaan agar benar-benar tercipta nuansa hidup yang benar-benar sejahtera, makmur, dan mandiri. [20]

Melihat pentingnya keberlanjutan pembinaan masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat penimaa subsidi ini, maka sangat layak diadakan pembinaan dan penyuluhan

yang berkelanjutan dengan harapan tercipta stabilitas ekonomi di tengah-tengah masyarakat pendatang baru yang multi karakter, multi corak pemikiran, multi kepentingan, multi agama dan kepercayaan, dan multi pendapatan ekonomi di Perumahan Griya Salaam, Guwokajen, Sawit, Boyolali. [21]

Semula sebagian warga yang belum paham pentingnya berekonomi yang baik (sesuai konsep syariah), hidup rukun, saling menolong, membantu, tidak bermusuhan, tidak menggunjing, tidak memfitnah dalam perspektif syariah, kini setelah dilakukan pembinaan, masyarakat lebih tahu manfaat pentingnya berekonomi sesuai konsep syariah, masyarakat lebih tahu bagaimana pentingnya mengelola ekonomi keluarga, pentingnya semangat kerja, serta pentingnya berekonomi yang baik dan halal. [22]

Program serupa akan ditindak lanjuti lagi dengan program yang lebih komprehensif untuk mengedukasi para kepala rumah tangga agar lebih giat dalam bekerja dan mencari nafkah untuk kelangsungan hidup keluarga dan masyarakatnya. Sehingga penyuluhan dan pembinaan kedepan atau yang ketiga kalinya, diharapkan benar-benar bisa menjadikan masyarakat baru yang tinggal di satu kompleks perumahan bisa hidup sejahtera, makmur, mapan, berekonomi sesuai syariah, rukun, damai, saling menghormati, dan saling bahu membahu menuju terwujudnya masyarakat yang *baladun thayyibatun wa rabbun ghofur*. [23]

## 7. Deskripsi Sebelum Dan Sesudah Pendampingan

Sebelum pendampingan ini dilakukan sebagian besar warga yang belum mengerti secara detail pentingnya hidup mandiri dan sejahtera sesuai syariah, hidup rukun, saling memahami antar karakter warga yang heterogen, masyarakat setempat cenderung merasa pesimis karena tergolong masyarakat berpenghasilan rendah dan penerima subsidi dari pemerintah, masyarakat yang muda tersinggung, egois, mudah konflik antar blok dan antar tetangga.

Hal ini dipicu karena kesalah pahaman antar warga, juga belum mengerti karakter tetangga, ditambah lagi faktor ekonomi yang berbeda dan penghasilan keuangan yang berbeda antar satu dan lainnya. Akan tetapi setelah diberi pendampingan dan pencerahan warga masyarakat lebih tahu manfaat praktis dan ideologis tentang pentingnya memahami konsep berekonomi sesuai syariah, mengerti konsep hidup damai dan rukun di tengah-tengah masyarakat berpenghasilan rendah, walaupun ada konflik bisa saling memahami, mengerti, dan segera diselesaikan dengan cara kekeluargaan dan dimusyawarahkan dengan pengurus setempat. [24] Sungguh, sangat bermanfaat pembinaan masyarakat seperti ini sering-sering diadakan minimal dua bulan sekali untuk mengungkap problem yang muncul dan mengevaluasinya, agar masalah-masalah dan kasus yang ada di perumahan, khususnya yang berkaitan ekonomi warga kedepannya benar-benar bisa terselesaikan dengan baik, sehingga masyarakat baru yang tinggal di satu kompleks perumahan bisa hidup sejahtera, rukun, damai, saling menghormati, dan mandiri di segala bidang. [25]

## 8. Kesimpulan

Dari berbagai data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pembinaan terprogram, pengajian, diskusi interaktif, pemberian contoh-contoh konkrit orang-orang sukses, bantuan nyata berupa materi dan non-materi, serta pemberian pencerahan dan

pemahaman kepada para kepala rumah tangga sebagai kepala keluarga di masyarakat berpenghasilan rendah dan penerima subsidi ini benar-benar bisa menggugah pola pikir masyarakat akan pentingnya hidup sejahtera sesuai syariah, bahkan bisa memotivasi warga akan pentingnya lingkungan masyarakat yang mapan secara finansial dan ruhiyah. Harapan ke depan dari model pengabdian dan pembinaan masyarakat seperti ini supaya bisa terus dilaksanakan agar semua masyarakat yang berpenghasilan rendah dan penerima subsidi mau bangkit, mau mandiri, mau merubah nasibnya sendiri menuju arah yang lebih baik demi kesejahteraan keluarga dan lingkungannya.

Akhirnya, karena keterbatasan peneliti dan tim, serta keterbatasan obyek penelitian/pengabdian yang hanya satu lingkup perumahan bersubsidi, dan keterbatasan dukungan dana dan operasional, maka peneliti berharap agar ada penelitian-penelitian lain yang mau mengembangkan studi kasus ini ke lingkup yang lebih luas lagi, baik pembinaan di level daerah maupun provinsi agar tercipta solusi dan kesimpulan yang lebih komprehensif dan maksimal, sehingga kedepannya benar-benar tercipta perubahan signifikan, tercipta kesadaran berekonomi yang mandiri, kreatif, inovatif serta bertanggungjawab di seluruh warga pemukiman di seluruh Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terkhusus pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta, Ketua program studi Hukum Ekonomi Syariah, Dekan Fakultas Agama Islam, LPPI, dan seluruh warga perumahan Griya Salaam Guwokajen Sawit Boyolali. Semoga bias menjadi amal baik buat kita semua.

## Referensi

- [1] A. Purnomo, G. N. K. M. Rofan, and A. Z. Maulida, "Contribution of Zakat for Regional Economic Development," in *BICESS 2018 - Borneo International Conference On Education And Social to*, 2020, no. 2, pp. 441–447, doi: 10.5220/0009022404410447.
- [2] S. A. M. Putri, E. J. R. Firmansyah, and H. Hamid, "The Mustahiq empowerment model: A collaboration between Sharia Bank and OPZ in optimizing zakat funds," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 2, pp. 276–281, 2019, doi: 10.18510/hssr.2019.7232.
- [3] H. Furqani, R. Mulyany, and F. Yunus, "Zakat for Economic Empowerment (Analyzing the Models, Strategy and Implications of Zakat Productive Program in Baitul Mal Aceh and Baznas Indonesia)," *Iqtishadia*, vol. 11, no. 2, p. 391, 2018, doi: 10.21043/iqtishadia.v11i2.3973.
- [4] M. Amrin, Khairusoalihin, "Tax Modernization In Indonesia : Study Of Abu Yusuf ' S Thinking On Taxation In The Book Of Al-Kharaj," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 23, no. 1, pp. 30–42, 2022.
- [5] A. Kohar, "Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Lembaga Amil Zakat Marhamah Maimanah," *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 70–97, 2018.
- [6] R. A. Prasetya and S. Herianingrum, "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah," *J. Syarikah J. Ekon. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 252–267, 2016, doi: 10.30997/jsei.v2i2.286.
- [7] H. Insawari, "Pemberdayaan Potensi Ekonomi Produktif Masyarakat Berpenghasilan Rendah melalui Penguatan Lembaga Keuangan Mikro di Kelurahan Kadai Kota Kendari," no. March 2015, 2020, doi: 10.13140/RG.2.2.33842.02248.
- [8] N. P. Raharjo, "Dinamika Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Studi kasus : Penghuni Rumah Tipe Kecil Griya Pagutan Indah , Mataram)," Univ. Diponegoro,

- 2010.
- [9] A. Mth, "Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf dan IBN Adam: Eksplorasi Awal Konsep Sumber Keuangan Negara," *Millah*, vol. 4, no. 2, pp. 115–128, 2005, doi: 10.20885/millah.vol4.iss2.art8.
  - [10] T. Widiastuti, I. Auwalin, L. N. Rani, and ..., "Does Zakat and Non-Zakat Empowerment Affect Mustahiq Welfare Based On Maqashid Shariah?," *al-Uqud J. ...*, vol. 5, no. 28, pp. 76–96, 2020, doi: 10.26740/al-uqud.v5n1.p76-96.
  - [11] Hasim, "The Implementation of Baitul Maal Management in Early Islam As the Alternative To Increasing People's Economy: Case Study on the Management of Mosque in," *Conf. Int. Isbn, Arts Lang. Cult.*, pp. 375–383, 2017.
  - [12] A. A. Sari, Shirleyana, and F. A. Feliciani, "Efektivitas Pembangunan Rusunawa Semanggi dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin," 2012.
  - [13] A. Alam, R. S. Nizam, and M. T. Hidayat, "The Role of Islamic Microfinance Institution in Empowering Indonesian Fishing Communities," *Univers. J. Account. Financ.*, vol. 9, no. 2, pp. 178–183, 2021, doi: 10.13189/ujaf.2021.090205.
  - [14] R. Y. Kalbarini, T. Widiastuti, and D. Berkah, "the Comparison Analysis of the Empowerment Productive Zakah Between City and Rural Communities in West Kalimantan Province," *J. Ekon. Stud. Pembang.*, vol. 18, no. 2, pp. 148–154, 2017, doi: 10.18196/jesp.18.2.4041.
  - [15] S. A. R. Muthoifin, Sudarno Shobron, "Humanist islam in indonesia ahmad syafii maarif perspective," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 6, pp. 780–786, 2019.
  - [16] Muthoifin, "Shariah Hotel and Mission Religion in Surakarta Indonesia," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 4, pp. 973–979, 2019, doi: 10.18510/hssr.2019.74133.
  - [17] Muthoifin, "Pembinaan Kerukunan Masyarakat Baru Pada Perumahan Baru Perum Griya Salaam Boyolali," in *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 2019, pp. 12–15.
  - [18] M. Hamdani, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat ( Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab . Bireuen )," *J. An-Nasyr J. Dakwah Dalam Mata Tinta*, vol. 7, no. 1, pp. 1–17, 2020.
  - [19] Muthoifin, "The Performance of Sharia Financing Amid the COVID-19 Pandemic in Indonesia," *Univers. J. Account. Financ.*, vol. 9, no. 4, pp. 757–763, 2021, doi: 10.13189/ujaf.2021.090421.
  - [20] Muthoifin and Surawan, "The Sustainability of Islamic Boarding Schools in the Era of Modernization and Globalization," *Sustain. Ecol. Relig. World [Working Title]*, pp. 1–10, 2022, doi: 10.5772/intechopen.103912.
  - [21] C. Susilawati, "Role of The Halal Industry in Recovering the National Economy in Covid-19 Pandemic," *Int. J. Nusant. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 202–214, 2020, doi: 10.15575/ijni.v8i2.10807.
  - [22] N. Susilawati, A. Sunarto, and Rohimin, "Zakat Community Development Program Through a Zakat Village Index Approach," *Madania*, vol. 23, no. 2, pp. 191–202, 2019.
  - [23] Jinan and Mutohharun, "Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam," *PROFETIKA, J. Stud. Islam.*, vol. 16, no. 2, pp. 167–180, 2015.
  - [24] U. Farida, "Radikalisme, Moderatisme, Dan Liberalisme Pesantren: Melacak Pemikiran Dan Gerakan Keagamaan Pesantren Di Era Globalisasi," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 145–164, 2015, doi: 10.21043/edukasia.v10i1.789.
  - [25] S. H. A. Dodego and D. Witro, "The Islamic Moderation And The Prevention Of Radicalism And Religious Extremism In Indonesia," *Dialog*, vol. 43, no. 2, pp. 199–208, 2020, doi: 10.47655/dialog.v43i2.375.